

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SD Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi

Dewi Saroh^{*1}, Uus Uswatusolihah²

^{*1}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

²Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

^{*1,2}Universitas Negeri Islam Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto;

Jalan A. Yani No. 40A Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas, (0281) 635624

e-mail: ^{*1}dewisaroh602@gmail.com, ²uus@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 pada sektor pendidikan adalah penerapan kebijakan pembelajaran daring/jarak jauh yaitu aktivitas belajar siswa dilaksanakan di rumah melalui media online. Adapun permasalahan yang timbul adalah kurang efektifnya pembelajaran menggunakan metode daring khususnya bagi anak-anak yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar. Atas dasar permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) DR UIN SAIZU angkatan ke-48 berinisiatif membuat program kerja yaitu bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Pekaja, Kecamatan Kalibagor. Tujuan program ini adalah untuk memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara online. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah tatap muka/luring dengan siswa akan tetapi konsisten mematuhi protokol kesehatan dengan ketat. Hasil dari program bimbingan belajar ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pekaja terkhusus bagi siswa sekolah dasar (SD). Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan nilai akademik siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Kualitas Pembelajaran, Pandemi Covid-19, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Desa Pekaja merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Desa Pekaja memiliki luas wilayah yang terdiri dari 326.945 Ha tanah sawah, 56.648 Ha tanah tegal/ladang, 165.628 Ha tanah pemukiman, 895 Ha tanah kas desa, 1,490 Ha tanah lapang, dan 1,919 Ha tanah lainnya. Sebelah utara wilayah Desa Pekaja berbatasan dengan Desa Sokaraja Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wlahar Wetan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalikidang dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangdadap. Letak orbisasi Desa Pekaja yaitu 2 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan, 12 Km dari pusat Pemerintahan Kab/Kota, 240 Km dari Ibu Kota Propinsi serta 451 Km jarak dari Ibu Kota Negara. Jumlah penduduk Desa Pekaja yaitu 6.159 jiwa terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT) dimana kurang lebih 800 jiwa diantaranya merupakan anak usia sekolah dengan prasarana pendidikan yaitu 1 PAUD, 2 TK, 3 SD, sedangkan untuk SMP dan SMA/SMK harus menempuh jarak ke Kecamatan Kalibagor karena di Desa Pekaja tidak ada.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik sehingga mampu berperan aktif dan positif baik untuk kehidupan sekarang ataupun di masa mendatang. Banyak usaha yang telah dijalankan pemerintah untuk menaikkan taraf pendidikan di Indonesia baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Perihal ini sejalan dengan isi Undang-undang No.2 tahun 2003 yaitu sistem nasional mengemukakan bahwasanya tujuan atau makna pendidikan ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan sumber

daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas serta mendominasi teknologi (Andayani, dalam Istiqomah & Jaharudin, 2019) [1].

Kualitas pembelajaran ialah mutu atau efektivitas taraf pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, siswa serta guru. Dinyatakan bermutu yaitu apabila ditinjau dari output tamatan sekolah terbilang mampu memperbaiki perilaku, sikap, keterampilan kaitannya dengan tujuan pendidikan. Tercapainya mutu pembelajaran bisa dilihat dari meningkatnya ilmu pengetahuan serta kephahaman sebagai output pembelajaran. Mengutip dari Depdiknas (2004), ada tujuh indikator yang menyatakan kualitas pembelajaran: (1) aktivitas siswa, yaitu semua bentuk aksi siswa baik yang fisik maupun non- fisik; (2) keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kebijakan mengimplementasikan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran; (3) hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah melakukan aktivitas belajar; (4) iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antar komponen-komponen pembelajaran yaitu guru dan siswa; (5) materi, disesuaikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang perlu dikuasai siswa; (6) media pembelajaran, ialah alat bantu untuk membagikan pengalaman belajar terhadap siswa; serta (7) sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang terjadi di sekolah (Gurnito, 2016) [2].

Suprpto (2006) dalam Yuliana (2019) mengemukakan bahwa tidak hanya tenaga pendidik, orang tua pun banyak berperan dalam berkembangnya suatu pendidikan. Sebagai wujud mendukung pendidikan ini biasanya orang tua menyediakan sarana dan anggaran pendidikan. Adapun keluhan sekarang ini yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran anak yang menyebabkan kemampuan siswa berbeda-beda [3]. Sedangkan menurut Gupta dan Khairina (2020) dalam Kusuma, et al (2021) keadaan keluarga siswa dengan tingkat pendidikan yang rendah, cenderung mempunyai kesibukan dalam bekerja sebab keadaan ekonomi mereka menengah ke bawah [4].

Munculnya pandemi covid-19 semakin mempersulit keadaan yaitu proses belajar mengajar siswa dilakukan secara daring/jarak jauh. Hal ini berlaku secara keseluruhan di Indonesia tidak terkecuali di Desa Pekaja, Kecamatan Kalibagor. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini yaitu kurang efektifnya pendidikan dengan menggunakan metode *online* khususnya bagi anak-anak yang sedang menempuh pendidikan dasar. Menurut pemaparan sekertaris desa di Desa Pekaja mengatakan beberapa penyebabnya adalah karena keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi informasi dari orang tua, kurangnya sarana prasarana untuk mendukung proses belajar seperti *smartphone*, kuota internet dan jaringan internet yang kurang lancar, serta orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat berkontribusi secara maksimal dalam proses belajar anak. Hal ini berakibat pada anak mereka sehingga tidak dapat menguasai ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan di sekolah secara optimal (Triwanto, Wawancara Pribadi, 15 Juli 2021).

Berdasarkan output penelitian yang dilakukan Rosaria, D. & Novika, H. (2017) menyatakan bahwa aktivitas pendampingan belajar melalui bimbingan belajar adalah kegiatan memberikan bantuan atau pertolongan yang bermanfaat untuk perseorangan maupun kelompok oleh satu orang atau lebih pengajar yang mempunyai kemahiran pada bidangnya untuk menentukan pilihan, penyesuaian ataupun penyelesaian masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, latihan atau rangsangan. Pendampingan belajar melalui aksi bimbingan belajar diyakini bisa meningkatkan prestasi juga motivasi belajar siswa [5]. Perihal ini sepaham dengan output penelitian Zumaroh (2013) bahwasanya motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok yang tepat. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar diperlukan edukasi secara mental yaitu dengan menyampaikan motivasi positif. Selain itu, pemberian hadiah atau penghargaan juga bisa memberikan kontribusi yang baik dimana tak harus menggunakan barang tetapi bisa juga berupa ungkapan pujian atau konsekuensi positif (Erlita, dalam Amelia, 2021) [6].

Atas dasar latar belakang yang telah diungkapkan diatas, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) DR UIN SAIZU angkatan ke-48 berinisiatif untuk membuat program kerja yaitu bimbingan belajar dari rumah. Program ini akan dilaksanakan di Desa Pekaja. Adapun dengan adanya program kerja ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

siswa SD di Desa Pekaja pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Pekaja sebagai wadah atau jembatan untuk meningkatkan prestasi anak di sekolah.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan KKN DR UIN SAIZU angkatan ke-48 ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan monitoring. Yang pertama adalah tahap persiapan yaitu koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa dan masyarakat untuk meminta izin terkait pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Pekaja, Kecamatan Kalibagor. Dalam pertemuan ini diperoleh analisis dan identifikasi masalah yang ada di Desa Pekaja. Kemudian informasi tersebut dimanfaatkan guna memutuskan jadwal yang akurat dan efektif. Selanjutnya mahasiswa KKN mengunjungi lokasi sasaran yaitu Desa Pekaja RT 03 RW 03, Kecamatan Kalibagor. Kunjungan dilakukan untuk menyampaikan jadwal pelaksanaan kegiatan KKN salah satunya yaitu program bimbingan belajar dengan kriteria siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan KKN berlangsung selama 45 hari mulai dari tanggal 15 Juli 2021 s/d 28 Agustus 2021. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan secara luring/tatap muka dengan siswa. Teknis kegiatan bimbingan belajar sebagai berikut: (1) Mahasiswa KKN melakukan persiapan di tempat pelaksanaan bimbingan belajar. Persiapannya diantaranya seperti menyiapkan perlengkapan untuk belajar mengajar, membersihkan ruangan atau tempat pelaksanaan, dan menyiapkan perlengkapan kesehatan misalnya masker, handsanitizer dan sabun cair. (2) Siswa-siswi peserta bimbingan belajar datang ke lokasi sesuai waktu yang dijadwalkan dengan menggunakan pakaian bebas dan rapi dalam keadaan sehat serta tetap mematuhi protokol kesehatan. (3) Mengutip dari Yuniarti, et al. dalam penelitiannya (2020) [7], metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar antara lain: (a) Metode ceramah yaitu menyampaikan penerangan seputar pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami siswa, (b) Metode diskusi yaitu tanya jawab dan diskusi tentang pelajaran yang telah dijelaskan, (c) Metode penugasan yaitu untuk memantau dan menilai kemampuan siswa dalam mencari solusi terkait soal-soal yang diberikan.

Tahap ketiga yaitu tahap monitoring. Monitoring atau penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kerja bimbingan belajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Apakah program kerja bimbingan belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permasalahan Pendidikan Yang Dihadapi di Desa Pekaja

Selama pandemi covid-19 siswa melaksanakan aktivitas belajar dari rumah menggunakan sistem *online* melalui beberapa media online seperti *WhatsApp*, *Youtube* dan *Google Meet*. Media *WhatsApp* grup digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi pelajaran dan tugas-tugas dari sekolah setiap harinya. Media *Youtube* digunakan sebagai alat pendukung penyampaian materi pelajaran berupa video. Sedangkan *Google Meet* digunakan untuk melakukan panggilan dengan seluruh siswa dan memungkinkan guru dapat menjelaskan materi pelajaran secara langsung meskipun melalui virtual.

Namun, penerapan kebijakan ini dinilai kurang efektif khususnya bagi anak-anak yang masih menempuh pendidikan sekolah dasar. Ketidakefektifan itu dapat dilihat dari tingkat penyerapan pelajaran yang rendah. Sebagian siswa ternyata masih kesulitan dengan materi yang dipelajari padahal materi tersebut sudah dijelaskan berdasarkan kurikulum pembelajaran dari sekolah. Hasil nilai yang diperoleh selama pembelajaran daring untuk mata pelajaran matematika menunjukkan rata-rata siswa masih memperoleh nilai dibawah 70

dibandingkan siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali. Hal ini sejalan dengan pengakuan orang tua siswa yang bernama Rizki mengatakan pelajaran yang paling sulit diterima siswa adalah pelajaran matematika (Sukaesih, Wawancara Pribadi, 15 Juli 2021).

Permasalahan pembelajaran daring muncul disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknologi baik dari orang tua maupun siswa. Sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung seperti tidak memiliki *smartphone*, memiliki *smartphone* tetapi tidak memiliki kuota internet, ataupun memiliki *smartphone* dan kuota internet tetapi jaringan internet tidak lancar. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang terlambat mengerjakan tugas dan tidak mengikuti pelajaran apabila menggunakan media *live youtube* dan *google meet*. Sedangkan apabila menggunakan media *whatsapp* dinilai lebih mudah untuk digunakan oleh siswa maupun orang tua. Namun, kenyataannya siswa masih belum paham dan tidak fokus dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Akibatnya siswa merasa bosan dan menyalahgunakan *smartphone* yang dimiliki untuk bermain *game online* bukan untuk belajar.

Hal ini diperburuk dengan kondisi orang tua siswa yang kebanyakan dari mereka merupakan kalangan sosio-ekonomi menengah ke bawah kerap membuat mereka tidak sampai berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan anak karena mereka harus pergi mencari nafkah. Sebelumnya, saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, orang tua siswa tidak perlu khawatir karena menyerahkan pendidikan anak mereka sepenuhnya kepada guru di sekolah. Tetapi, dengan kondisi pandemi Covid-19 guru tidak dapat berkontribusi dalam proses belajar mengajar secara maksimal karena pembatasan gerak akibat penyebaran virus Covid-19. Maka dari itu, orang tua saat ini memiliki peran yang besar untuk membantu proses belajar anak mereka. Namun, dengan keadaan ekonomi yang demikian, orang tua tidak bisa berperan sepenuhnya dalam pendidikan anak-anak mereka. Sebagian orang tua siswa melakukan pendampingan belajar setelah sepulang bekerja akan tetapi kenyataannya masih kurang untuk menunjang anak menguasai materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang ada, terlebih jika orang tua juga tidak paham dengan tugas yang diberikan.

Dalam konteks ini membutuhkan kesadaran orang tua siswa untuk memanggil guru privat ke rumah guna pendampingan dan bimbingan belajar yang lebih intensif khususnya bagi siswa sekolah dasar (SD). Hal ini ditempuh atau dilakukan orang tua siswa dengan tujuan agar tetap menjaga kualitas pembelajaran anaknya selama mereka bekerja. Berbagai upaya patut dilakukan agar anak tetap memperoleh pendidikan yang sebaik mungkin. Namun, karena kenyataannya biaya yang dikeluarkan tidak sedikit akhirnya sebagian orang tua tidak sanggup dan menyerah dengan kondisi tersebut. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa KKN berinisiatif untuk melakukan bimbingan dan pendampingan pembelajaran.

a. Solusi Yang Ditawarkan Mahasiswa KKN

Mahasiswa KKN DR UIN SAIZU angkatan ke-48 membuat salah satu program kerja yaitu Bimbingan Belajar. Visi dari dibentuknya program bimbingan belajar adalah menjadi wadah guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SD pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan misi dari program ini diantaranya adalah: 1) meningkatkan pemahaman akan penggunaan teknologi atau sistem pembelajaran secara daring, 2) menawarkan solusi, memberikan bimbingan dan pendampingan belajar terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, 3) menjadi jembatan bagi orang tua untuk meningkatkan prestasi anak di sekolah, 4) menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dan berprestasi. Adapun manfaat dari program kerja ini yaitu meningkatkan pemahaman akan penggunaan teknologi atau sistem pembelajaran secara daring, dapat mengurangi kecemasan orang tua siswa akan pendidikan anaknya, memberi kemudahan bagi siswa yang kurang paham dengan materi pelajaran di sekolah dan meningkatnya motivasi belajar juga prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Program Kerja Bimbingan Belajar

Meskipun di masa pandemi covid-19 kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan secara luring/tatap muka dengan peserta didik. Hal ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti pengajar dan peserta didik diwajibkan memakai masker, rajin mencuci tangan, memakai handsanitizer serta membatasi jumlah peserta didik yang ikut kegiatan

bimbingan belajar. Selain itu, kami memutuskan pembelajaran luring ini karena semua peserta didik berada dalam satu wilayah dan berdekatan. Kami mengetahui kondisi-kondisi kesehatannya. Adapun mereka yang sedang sakit seperti batuk dan pilek, kami tidak mengizinkan untuk ikut dalam kegiatan bimbingan belajar.

Pelaksanaan program kerja bimbingan belajar dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung yaitu 45 hari mulai dari tanggal 15 Juli 2021 s/d 28 Agustus 2021. Lokasi kegiatan yaitu di rumah mahasiswa KKN DR UIN SAIKU tepatnya di Desa Pekaja RT 03 RW 03, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Program bimbingan belajar dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu pukul 08.00 WIB s/d 11.00 WIB (6 x tatap muka dalam seminggu). Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan oleh 1 mahasiswa semester tujuh yang merupakan mahasiswa KKN DR UIN SAIKU.

Jumlah anak yang berhasil bergabung yaitu sebanyak 10 anak, diantaranya 1 anak dari kelas 1 SD, 2 anak dari kelas 2 SD, 2 anak dari kelas 3 SD, 1 anak dari kelas 4 SD, 2 anak dari kelas 5 SD dan 2 anak dari kelas 6 SD. Dalam satu kegiatan terdiri dari beberapa kelompok. Kelompok pertama berangkat pukul 08.00 s/d 09.00 WIB yaitu untuk peserta didik dari kelas 1, 2 dan 3 SD. Kemudian kelompok dua berangkat pukul 09.00 s/d 11.00 WIB yaitu untuk peserta didik dari kelas 4, 5, dan 6 SD.

Mata pelajaran yang diajarkan dalam bimbingan belajar ini adalah semua mata pelajaran di sekolah. Umumnya mata pelajaran yang dipelajari siswa tingkat sekolah dasar diantaranya yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya dan Bahasa lokal (Bahasa Jawa). Dari banyaknya mata pelajaran akan tetapi kami memiliki fokus pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di Desa Pekaja
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pedoman atau materi pembelajaran yang diajarkan adalah menyesuaikan dengan kurikulum dan materi yang dibagikan oleh pihak sekolah. Maka, setiap anak tetap wajib menyertakan buku paket dan buku tema sebagai manual pembelajaran. Berbagai tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) yang belum dipahami dapat ditanyakan dan akan dibahas bersama. Dalam penyajiannya, proses bimbingan belajar ini menggunakan tiga metode pembelajaran, mengutip dari Yuniarti, et al. dalam penelitiannya (2020) yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode penugasan [7]. Metode yang pertama diaplikasikan yaitu metode ceramah. Penerapan metode ini yaitu pengajar memberikan penerangan pelajaran terutama yang belum dipahami siswa.

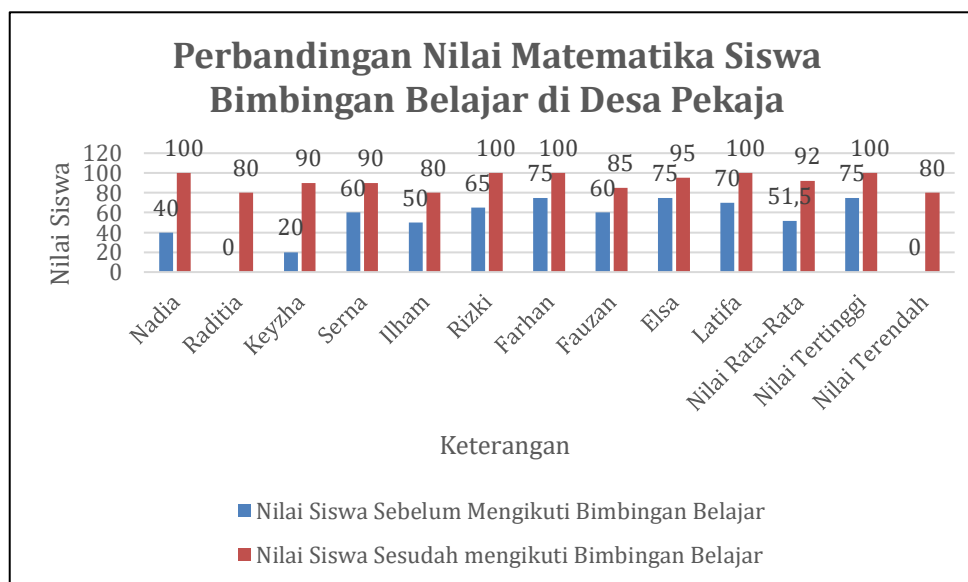
Metode selanjutnya yaitu metode diskusi (tanya jawab). Penerapan metode ini yaitu siswa diberi waktu untuk memahami materi atau pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya. Jika terdapat materi yang kurang jelas maka peserta didik diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan kembali dan akan didiskusikan bersama. Kemudian yang terakhir yaitu metode penugasan. Penerapan metode ini yaitu peserta didik menyelesaikan tugas yang diperoleh dari guru di sekolah, mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di buku tema dan sebagai tambahan bisa juga dari pengajar (mahasiswa KKN) agar lebih paham terkait materi yang telah dibahas sebelumnya.

Dengan adanya penugasan ini pengajar bisa melihat tingkat kompetensi peserta didik dalam menangkap materi atau pelajaran yang sudah diberikan. Disini mahasiswa KKN berperan aktif untuk mendampingi, membimbing atau mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajar dari peserta didik. Selain itu, untuk mencairkan suasana dan tidak terkesan membosankan, pengajar melemparkan sebuah pertanyaan atau tebak-tebakan dimana masih ada sangkut pautnya dengan materi yang telah dipelajari. Apabila sukses terjawab maka akan diberi penyemangat berupa kalimat pujian atau uang jajan. Metode ini dilakukan setidaknya 1 x dalam seminggu. Upaya ini pun bisa menaikkan motivasi dan semangat pada peserta didik untuk belajar lebih tekun.

c. Dampak Setelah Adanya Program Kerja Bimbingan Belajar

1) Meningkatnya nilai akademik siswa

Perubahan yang dapat dilihat setelah adanya program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN DR UIN SAIZU angkatan ke-48 yaitu meningkatnya pemahaman dan nilai akademik siswa diberbagai mata pelajaran. Yang utama yaitu pada mata pelajaran matematika karena merupakan fokus dari kegiatan bimbingan belajar kami. Berikut disajikan pada Gambar 2. grafik perbandingan nilai matematika siswa sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan belajar dari mahasiswa KKN di Desa Pekaja.



Gambar 2. Grafik perbandingan nilai matematika siswa sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan belajar dari mahasiswa KKN

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Jumlah siswa yang mengikuti program bimbingan belajar di Desa Pekaja yaitu 10 anak. Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai matematika siswa sesudah mengikuti program bimbingan belajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum mengikuti program bimbingan belajar rata-rata nilai matematika siswa adalah 51,5 dan sesudah mengikuti program bimbingan belajar rata-rata nilai matematika siswa naik menjadi 92. Sebelum mengikuti program bimbingan belajar nilai matematika tertinggi siswa adalah 75 dan sesudah mengikuti program bimbingan belajar nilai matematika tertinggi siswa naik menjadi 100. Sebelum mengikuti program bimbingan belajar nilai matematika terendah siswa adalah 0 dan sesudah mengikuti program bimbingan belajar nilai matematika terendah siswa menjadi 80.

2) Meningkatnya motivasi belajar siswa

Program bimbingan belajar ini juga berhasil menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di rumah. Peningkatan ini berdasarkan kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Berikut disajikan pada Gambar 3. daftar kehadiran siswa bimbingan belajar di Desa Pekaja.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ				
1	DAFTAR KEHDIRAN SISWA BIMBINGAN BELAJAR																																																							
2	15 Juli-28 Agustus 2021																																																							
3	NO	NAMA	KLS	L/P	15	16	17				21	22	23	24		26	27	28	29	30	31		2	3	4	5	6	7	9		12	13	14		16		18	19	20	21		23	24	25	26	27	28									
4	1	Nadia	1	P	v	v	v				v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v				
5	2	Nadlia	2	L	v	v	v				v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
6	3	Keyzha	2	P	v	v					v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			
7	4	Serna	3	P	v	v					v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
8	5	Ilham	3	L	v	v	v				v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
9																																																								
10	6	Rizki	4	L	v	v					v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
11	7	Farhan	5	L	v	v					v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
12	8	Fauzan	5	L	v	v					v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
13	9	Elsa	6	P	v	v					v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
14	10	Latifa	6	P	v	v					v	v	v	v		v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
15																																																								
16	Keterangan:																																																							
17	v Hadir																																																							
18	Libur																																																							
19	Pembatas kelompok 1 dengan kelompok 2																																																							
20																																																								

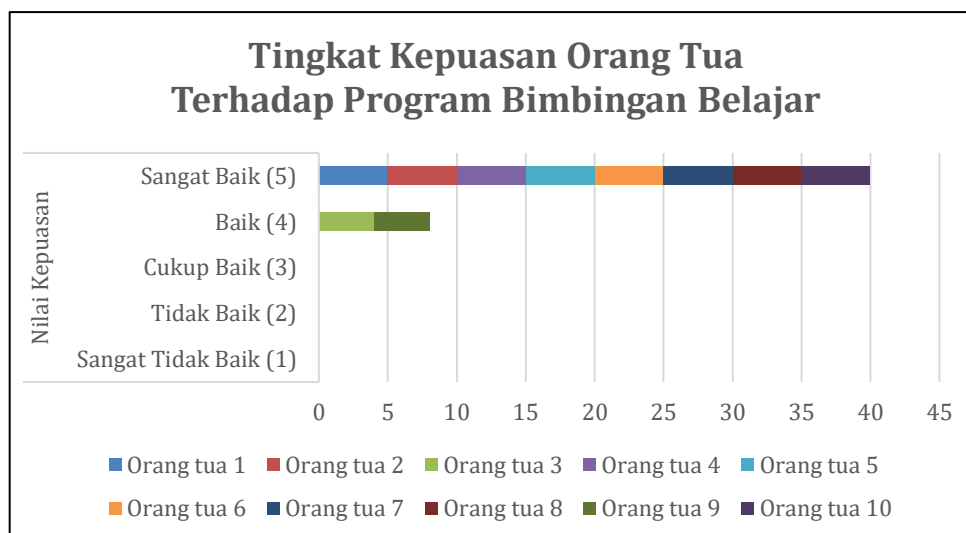
Gambar 3. Daftar kehadiran siswa bimbingan belajar di Desa Pekaja
(**Sumber:** Dokumentasi Pribadi)

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa sangat tinggi terlihat dari kehadirannya. Peserta didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar terlihat dari peserta didik yang selalu hadir dan disiplin mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengatakan motivasi mengikuti program bimbingan belajar ini yaitu karena merasa senang bisa bertemu dan berdiskusi dengan teman, merasa terbantu apabila mengalami kesulitan dalam belajar dan mengerjakan soal serta bisa mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu dengan nilai yang memuaskan (Farhan, Wawancara Pribadi, 28 Agustus 2021).

3) Meningkatnya kepuasan orang tua

Peningkatan nilai akademik siswa dan motivasi belajar siswa memberikan dampak positif pada peningkatan kepuasan orang tua siswa terhadap program bimbingan belajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Kepuasan orang tua siswa tersebut diukur dengan cara membagikan angket kepada orang tua siswa. Angket ini menilai beberapa indikator diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang ada, metode pembelajaran yang digunakan, kemampuan pengajar dan peningkatan kompetensi siswa. Berikut disajikan pada Gambar 4. tingkat kepuasan orang tua terhadap program bimbingan belajar di Desa Pekaja.



Gambar 4. Tingkat kepuasan orang tua terhadap program bimbingan belajar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merasa puas dengan diadakannya program bimbingan belajar di Desa Pekaja. Dari jumlah 10 orang tua siswa yang mengisi angket, 8 diantaranya memberikan nilai kepuasan sebesar 5 point yang artinya sangat baik untuk masing-masing indikator yang dinilai. Sedangkan 2 diantaranya memberikan nilai kepuasan sebesar 4 point yang artinya baik untuk masing-masing indikator yang dinilai. Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa bimbingan belajar mengatakan merasa puas karena dengan adanya kegiatan bimbingan belajar anak-anak menjadi lebih rajin untuk belajar, mengerjakan tugasnya juga lebih rajin dan merasa terbantu sekali untuk pendampingan belajar selama pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 (Robiyah, Wawancara Pribadi, 28 Agustus 2021).

4. KESIMPULAN

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN DR Angkatan ke-48 UIN SAIZU mulai tanggal 15 Juli-28 Agustus 2021 memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Pekaja khususnya bagi siswa sekolah dasar (SD). Kegiatan bimbingan belajar ini menunjukkan adanya peningkatan mulai dari meningkatnya nilai akademik siswa dan meningkatnya motivasi belajar siswa, serta hal ini juga berdampak pada meningkatnya kepuasan orang tua siswa. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan dilaksanakannya program kerja bimbingan belajar di Desa Pekaja pada siswa sekolah dasar (SD) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.

Kelebihan program kerja ini yaitu meskipun banyak keterbatasan akibat pandemi covid-19, program bimbingan belajar yang dilaksanakan dengan metode luring ini telah berhasil terlaksana dengan baik dan lancar. Hanya saja masih ada kekurangan yaitu kekurangan SDM atau tenaga pengajar. Keterbatasan waktu pelaksanaan apabila antara satu tempat dan tempat lainnya mengundang mahasiswa KKN untuk dapat turut menghadiri kegiatan pada waktu yang bersamaan. Harapannya untuk mahasiswa KKN selanjutnya dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan tersebut.

5. SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat mengembangkan kembali apa yang sudah pernah diteliti sebelumnya dengan melihat berbagai kemungkinan potensi

yang ada. Untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar kedepannya dapat ditingkatkan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik serta penggunaan model atau metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovasi pembelajaran lainnya. Hal ini dapat meningkatkan jumlah siswa yang antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hingga selesai. Terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan wadah bagi mahasiswanya untuk melaksanakan pengabdian di masyarakat, kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Uus Uswatusolihah yang telah membimbing dan memberi masukan selama kegiatan pengabdian, serta pihak pemerintahan Desa Pekaja, masyarakat Desa Pekaja yang telah memberikan fasilitas sehingga kegiatan KKN bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Istiqomah & Jaharudin. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Mariat Pantai. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 29-34.
- [2] Gurnito. (2016). Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter* 1(1), 28-33.
- [3] Yuliana, Dyan. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Gebangan. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10-19. <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i1.287>.
- [4] Kusuma dkk. (2021). Program Bimbingan Belajar Di Pucang Arjo, Surabaya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Siswa Tk Hingga Sd (Sekolah Dasar) Tuition Program in Pucang Arjo, Surabaya As a Means of Enhancing Education Quality for Kindergarten and Elementar. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 58-64. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.58-64>.
- [5] Rosaria, D. & Novika, H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam RT. 31 Handil Bhakti. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 2(2), 13-19. <https://doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>.
- [6] Amelia, Jemmy. (2021). Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa. Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk. *JUMAT EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 76-81. Diakses dari https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1893.
- [7] Yuniarti dkk. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kuwasen. Diakses dari https://kkn.unnes.ac.id/lapcknunes/32004_3320062015_6_Desa%20Kuwasen_2020917_091738.pdf.